



PENYULUHAN TENTANG BAHAYA NARKOBA PADA PEMUDA DAN REMAJA KELURAHAN BATULUBANG KECAMATAN LEMBEH SELATAN KOTA BITUNG

Oleh

Devie S. R. Siwij¹, Margareta O. Sumilat²

^{1,2}Universitas Negeri Manado, Indonesia

Email: ¹deviesiwij@unima.ac.id, ²margaretasumilat@unima.ac.id

Article History:

Received: 21-10-2023

Revised: 10-11-2023

Accepted: 23-11-2023

Keywords:

Penyuluhan, Narkoba,
Pemuda, Kelurahan
Batulubang

Abstract: Angka prevalensi pemuda dan remaja (pelajar baik siswa SD, SMP dan SMA) yang pernah pakai Narkoba merupakan kalangan yang cukup rentan bahkan pernah pernah memakai Narkoba dalam satu tahun terakhir sebesar 6,4% untuk kelompok responden yang pernah pakai Narkoba dan 3,5% untuk kelompok responden yang pernah memakai Narkoba dalam setahun ini. Angka prevalensi satu tahun terakhir pakai lebih kecil dibandingkan angka prevalensi pernah pakai. Ini menunjukkan bahwa banyak penduduk usia 15-64 tahun yang pernah memakai Narkoba dalam satu tahun terakhir sudah tidak memakai lagi. Apabila dibandingkan dengan angka prevalensi nasional setahun terakhir pakai tahun 2017 sebesar 1,77%, terjadi peningkatan angka prevalensi sebesar 0,03%. Ini berarti jumlah pengguna Narkoba mengalami peningkatan. Pemuda remaja yang ada di kelurahan Batulubang Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung memiliki pengetahuan yang kurang soal Narkoba, Tapi sebagai wilayah yang dekat dengan pelabuhan laut menjadi sangat rentan terpapar dengan bahaya Narkoba. Untuk itu perlu diberikan pengetahuan tentang Narkoba dan bahayanya karena usia mereka rentan terhadap terpapar Narkoba

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan teknologi informasi di era modernisasi mengakibatkan perubahan yang cukup kompleks dikalangan masyarakat saat ini. Modernisasi memberikan dampak bagi masyarakat khususnya remaja dari faktor sosial ekonomi yaitu penyalahgunaan minuman keras (Nurbiyati & Widyatama, 2014). Tidak hanya penyalahgunaan minuman keras, dampak modernisasi yang lain adalah meningkatnya penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja. Faktor sosial ekonomi menjadi cikal bakal pemicu terjadinya perilaku dan pengalaman tidak sehat dikalangan masyarakat seperti ketidakstabilan dalam rumah tangga, kenakalan remaja, kekerasan anak, orang tua perokok, orang tua peminum, polusi lingkungan, akses kesehatan sulit, penyalahgunaan minuman keras dan narkoba dikalangan remaja (Yamani, 2009 dalam Nurbiyati & Widyatama, 2014).

Telah banyak upaya yang dilakukan dalam hal pencegahan terhadap penyalahgunaan narkoba khususnya dikalangan remaja. Salah satu upaya yang dilakukan terhadap



pengecanaan penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja adalah meningkatkan kegiatan keagamaan, penyuluhan dan sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba dikalangan peserta didik, komunikasi dengan orangtua peserta didik, dan berusaha menanggapi secara serius dan tepat terhadap permasalahan penyalahgunaan narkoba (Rezaky Wahyudi, 2020). Saat ini, narkoba tidak hanya menjerumuskan kalangan orang dewasa saja, tetapi juga kalangan remaja, bahkan anak-anak usia SD dan SMP sudah banyak yang mengkonsumsi narkoba. Upaya preventif yang paling efektif dilakukan untuk mencegah penyalahgunaan narkoba adalah pada anak-anak usia pemuda dan remaja adalah dengan pendidikan keluarga. Keluarga menjadi lingkungan paling dekat dengan anak dalam memberikan edukasi bahaya dan dampak penyalahgunaan narkoba (Bahri et al., 2017). Pentingnya penyuluhan dan pembinaan terkait dampak penyalahgunaan narkoba dikalangan masyarakat berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika demi menjaga generasi muda perlu kita tingkatkan. Selain itu, sosialisasi terkait dampak penyalahgunaan narkoba menggunakan pendekatan undang-undang yaitu Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang narkotika agar masyarakat memahami dan mengetahui dampak dan proses jika terjadi kasus narkoba di tengah masyarakat (Zainuri & Novita, 2021).

Tentu saja penyalahgunaan narkoba merupakan pelanggaran hukum dan memberikan dampak yang sangat buruk bagi kondisi medis dan psikis para penggunanya (Salatun & Mina, 2019). Sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba telah sering dilakukan baik oleh pemerintah, Badan Narkotika Nasional (BNN) dan elemen masyarakat yang peduli terhadap generasi penerus bangsa (Miftahul Jannah, 2014; Pina & Soedirham, 2017; Aditya & Mina, 2019; Salatun & Mina, 2019; Senjaya, 2021; Indrajaya et al., 2021; Iqbal et al., 2021). Beberapa dampak bahaya penyalahgunaan narkoba terhadap anak adalah dampak fisik terutama kesehatan anak, dampak sosial, dampak psikologis serta dampak terhadap pendidikan dan perlindungan hukum kepada anak sebagai pelaku penyalahgunaan narkoba (Siti Hamzah Marpaung, 2019). Dibutuhkan peranan semua pihak dalam memberantas penyalahgunaan narkoba dikalangan anak dan remaja termasuk, orang tua dan guru serta masyarakat dan membantu anak yang sudah terjerumus kedalam penyalahgunaan narkoba (Esther et al., 2021). Kurangnya pengetahuan dan wawasan dari kalangan remaja dan anak mengenai dampak yang ditimbulkan akibat penyalahgunaan narkoba serta ketidakmampuan dalam menolak dan melawan menjadikan remaja dan anak menjadi sasaran oleh pengedar dan bandar narkoba. Jika para remaja dan anak telah memiliki wawasan dan pengetahuan mengenai bahaya narkotika, maka mereka akan memunculkan sikap negatif dan menolak narkotika (Rumkel & Arsyad, 2018). Berdasarkan besarnya dampak yang ditimbulkan akibat penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja dan anak maka dilakukanlah kegiatan sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba pada pemuda dan remaja Kel. Batulubang Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung.

Dari kegiatan ini, diharapkan para pemuda dan remaja Kel. Batulubang Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung sebagai target kegiatan sosialisasi dapat memahami dampak yang ditimbulkan dari penggunaan narkoba, baik dampak secara fisik, dampak psikis maupun dampak sosial ekonomi. Untuk itu, melalui kegiatan sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba diharapkan dapat membentengi generasi muda sebagai generasi penerus bangsa yang berada di Kelurahan Batulubang.



METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dirancang untuk melakukan penyuluhan dan pelatihan, simulasi, monitoring dan evaluasi yang dirancang yang meliputi tiga tahapan kegiatan:

Tahap I meliputi kegiatan:

- a. Persiapan terkait untuk kegiatan yang dipilih.
- b. Koordinasi dengan mitra yang dipilih sebagai lokasi sasaran kegiatan
- c. Membuat materi pelatihan.

Tahap II meliputi kegiatan:

- a. Pelaksanaan penyuluhan Bahaya Narkoba di Kalangan Pemuda dan remaja
- b. Monitoring dan evaluasi

Tahap III meliputi kegiatan:

- a. Penyusunan Laporan Kegiatan Pelaksanaan
- b. Pelaporan

HASIL

3.1 Sosialisasi.

Tahap pertama yang dilakukan dalam proses pelaksanaan kegiatan adalah mensosialisasikan maksud dan tujuan kegiatan ini melalui komunikasi kepada sekolah sekolah mitra tersebut mitra. Kegiatan sosialisasi ini merupakan salah satu tahapan penting dalam menyampaikan hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan PKM. Kegiatan sosialisasi lebih difokuskan pada pemberian informasi dan pemahaman tentang pentingnya kegiatan yang akan dilaksanakan ini berkaitan dengan Pencegahan penyalahgunaan Narkoba. Kegiatan tersebut menyangkut dampak dari ketidak pahaman tentang Bahaya Narkoba yang disebabkan:). 1). Tidak pahaman terhadap bahaya yang diakibatkan dari penggunaan Narkoba. 2). Tidak menjadi hal yang penting untuk dibicarakan disekolah. 3). Tidak dapat dijadikan sebagai persoalan bersama yang harus diseriusi.

3.2 Proses Pembelajaran (Teori, Regulasi)

Kegiatan Penyuluhan ini dilaksanakan pada tanggal 4 Juli 2023 bertempat di Balai Kelurahan Batulubang diikuti oleh Pemerintah Kelurahan Batulubang Kecamatan Lembe Selatan, Tokoh masyarakat, Karang Taruna dan secara khusus pemuda remaja.

Kegiatan sosialisasi adalah pelaksanaan kegiatan yang akan ditindaklanjuti dengan kegiatan proses pembelajaran berupa penyuluhan dan pelatihan dalam kegiatan praktek atau implementasi yang diterima oleh para siswa yang menjadi kelompok sasaran kegiatan ini. Materi yang akan diajarkan meliputi teori dan praktik. Metode pembelajaran adalah menggunakan metode ceramah, diskusi, pendampingan dan praktek. Berbagai alat bantu ajar yang digunakan untuk mempercepat proses pembelajaran berupa modul dan LCD. Bertolak dari dua permasalahan utama yang akan ditanggulangi bersama, maka materi pelatihan meliputi meliputi:

- a. Memberikan pengetahuan dan informasi tentang bahaya penyalahgunaan Narkoba
- b. Memberikan pemahaman mengenai penyusunan rencana aksi dalam program pencegahan penyalahgunaan Narkoba
- c. Memberikan pemahaman bagaimana mengukur tingkat keberhasilan program0 pencegahan yang dicapai



- d. Memberikan pemahaman kepada stakeholder terkait untuk mampu memahami peranan, tugas, dan tanggung jawabnya secara aktif

3.3. Pemantapan Program Kerja dan Evaluasi

Tahapan pemantapan program kerja dan evaluasi merupakan tindakan yang didasarkan pada hasil evaluasi pada setiap tahapan program kegiatan yang telah dilakukannya. Untuk memantau kemajuan program kerja, dilakukan dengan cara mengevaluasi secara langsung aktivitas para guru dalam penggunaan program pencegahan penyalahgunaan Narkoba di sekolah mitra sejak pengenalan, sampai pada implementasi. Aspek yang dievaluasi mencakup respons, tindakan nyata melalui cara menjawab permasalahan pembelajaran di dalam kelas serta penguasaan pengetahuan materi yang dirumuskan dalam dua kriteria keberhasilan yaitu berdasarkan *output*, *outcome* atau dampak dari pelaksanaan program PKM. Kegiatan ini diharapkan dapat mencapai keberhasilan sesuai yang ditetapkan. Untuk mengetahui keberhasilan/ketercapaian program kegiatan ini, akan dilakukan evaluasi, dan proses evaluasi akan dilakukan sebelum, proses, dan akhir kegiatan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan, atau kelemahan/kegagalan dalam rangka untuk memperbaiki hal-hal yang dianggap perlu.

Kriteria atau indikator berdasarkan *output* kegiatan PKM dalam rangka memecahkan masalah mitra diukur berdasarkan :

- a. Adanya komitmen pihak sekolah dalam upaya pencegahan penyalahgunaan Narkoba yang dituangkan melalui regulasi/kebijakan.
- b. Adanya kegiatan pencegahan penyalahgunaan Narkoba yang dilakukan pihak sekolah secara rutin atau berkelanjutan.
- c. Terbentuknya Satuan Tugas Anti Narkoba di kelurahan.

Kriteria keberhasilan berdasarkan *outcome* atau dampak kegiatan PKM ditentukan berdasarkan adanya

1. Lingkungan kelurahan yang memiliki anggota yang peduli/siap mendukung kegiatan pencegahan
2. Berpotensi bekerjasama dengan pemerintah, LSM dan sektor masyarakat yang terkait dengan pencegahan di kelurahan
3. Memiliki sumber daya yang memadai.
4. Terdapat masalah penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba di lingkungan tersebut.
5. Kelurahan yang selama ini jarang atau belum pernah mendapatkan intervensi program pencegahan Narkoba.
6. Kelurahan yang berada di kawasan dengan kasus penyalahgunaan atau peredaran gelap Narkoba cukup tinggi (bila dibandingkan dengan kawasan lain di sekitarnya).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PKM ini, maka dapat dirumuskan kesimpulan bahwa pelaksanaan Penyuluhan dan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba kepada Pemuda Remaja Kelurahan Batulubang Kecamatan Lembe Selatan ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai bahaya narkoba serta bagaimana upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba tersebut. Hal ini langsung ditindak lanjuti dengan



pembentukan Satuan Tugas Anti Narkoba di Kelurahan, yang diharapkan dapat mengurangi bahkan memberantas penyalahgunaan Narkoba di kelurahan. Sementara itu, mengingat keberhasilan penyuluhan ini maka disarankan agar kegiatan semacam ini dapat diadakan dan dilanjutkan kembali guna mendukung upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba baik pada Pemuda dan Remaja maupun pada masyarakat pada umumnya.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Afiatin, Tina. 2008. Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- [2] Bakhri,H, Syaiful. 2012. Kejahatan Narkotika dan Psiktropika “Suatu Pendekatan Melalui Kebijakan Hukum Pidana. Jakarta : Gramata Publishing.
- [3] Equatora, Muhammad Ali. 2017. Rehabilitasi Sosial Pengguna Narkoba. Bitread Publishing: Bandung.
- [4] Hidayani, Fika. 2009. “Bahaya Narkoba”. Banten: Kenanga Pustaka Indonesia KBBI., 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia “Edisi Ketiga”. Jakarta: Balai Pustaka
- [5] Majid, Abdul. 2010. “Bahaya Penyalahguna Narkoba”. Semarang: Alprin.
- [6] Sasmita, Fahmi. 2018. “Narkoba, Naza dan Napza”. Yogyakarta: Sentra Edukasi Media.
- [7] Supramono, Gatot. 2001. Hukum Narkoba Di Indonesia. Jakarta: Djembatan
- [8] Suyadi. 2013. Mencegah Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Melalui Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Yogyakarta: Penerbit Andi
- [9] Tarigan, Irwan Jasa. 2017. Peran Badan Narkotika Nasional “dengan Organisasi Sosial Kemasyarakatan dalam Penanganan Pelaku Penyalahgunaan Narkotika”. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- [10] Willis, Sofyan S. 2005. Remaja & Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya. Bandung: CV. Alfabeta
- [11] Yanny L, Dwi. 2001. Narkoba Pencegahan dan Penanganannya. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- [12] Ridha Wahyuni, Davilla Prawidya Azaria, & Atik Winanti. (2022). BAHAYA PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN REMAJA DAN UPAYA PENCEGAHANNYA. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 4691–4696. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i4.3238>
- [13] Nurdiansyah, N., Gepria Arnise, Wiwing Apriliansyah, Guritno Dimas Hadi, Widya Andini, Anggea Selvitra, Amelia Syafitri, Sri Puspita, Tantrike Helsa, Fitri Wahyuna, & Ardhelia Safitr. (2022). SOSIALISASI BAHAYA PENYALAHGUNAAN NARKOBA BAGI PESERTA DIDIK SMA NEGERI 1 PANGEAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI . *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(5), 4795–4800. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i5.3523>
- [14] Ahmad Tareja, Dwi Hurriyati, & Desy Arisandi. (2022). EFEKTIVITAS METODE FOCUS GROUP DISCUSSION TERHADAP PERILAKU AGRESI REMAJA PENGGUNA NARKOBA DI DESA TANGSI AGUNG. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(5), 4933–4940. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i5.3575>
- [15] Siti Aminah. (2022). PELATIHAN DAN PEMBINAAN AGAMA BAGI GENERASI MILENIAL KERJASAMA DENGAN MAJELIS ULAMA’ INDONESIA KECAMATAN KOTA - KOTA KEDIRI. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(9), 2413–2422.



<https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i9.1284>